PENGARUH PIUTANG DAN PAERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP LABA PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel Tbk,)

Dedi Sutaryadi – 21109006

Pembimbing :
Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, MS., AK.

The maturity value of accounts receivable is derived from sales of goods or services, or of lending company cash.total asset turnover measures how efficiently the company uses its assets to obtain sales and earning as a reflection of the company's financial performance. this is a consideration for companies in managing their assets to increase earning and profits. This research aims to provide empirical evidence about the effect of debt and total asset turnover to earnings in PT Krakatau Steel Tbk. The population that used in this study are the financial statements of the balance sheet and profit and loss from the year of 1993-2012 (20 years). sample selection is done by using purposive sampling method with particular consideration. the total sample of 10 years (2003-2012). analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approaches. analysis model used is multiple regression analysis. Hypothesis testing results in this research indicates that (1) the account receivable has a significant positive impact on earnings in the PT Krakatau Steel Tbk. (2) total asset turnover has a significant positive effect on earnings in PT Krakatu Steel Tbk. (3) accounts receivable and total asset turnover have a significant effect on earnings in PT Krakatu Steel Tbk.

Keywords : Account Receivable, Total Asset Turnover, Earning.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang pesat, dewasa ini sering diwarnai dengan ketidak pastian di masa yang akan datang, maka dituntut adanya perencanaan yang matang pada semua aspek perusahaan tidak terkecuali pada aspek yang berkaitan dengan kebijakan keuangan (Ratna Ningsih Puji Rahayu, 2009:15). Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, akan tetapi laba suatu perusahaan tidak mencerminkan jumlah kas yang ada di perusahaan (Parlindungan, 2009:60).

Perusahaan yang kondisi finansialnya cukup baik dan mempunyai kecenderungan pasar yang meningkat tentunya akan selalu mempertahankan keadaan yang dicapainya. Perusahaan mencoba untuk meningkatkan aktifitasnya dengan jalan menambah kapasitas produksi dan penjualan untuk itu diperlukan pemasaran yang dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk perusahaan yaitu diantaranya dengan menjual produksi secara kredit. Ternyata cara ini dapat meningkatkan penjualan (Ratna Ningsih Puji Rahayu, 2009:15).

Perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk memperbesar penjualan, karena peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Abdul Pattawe, 2007:440). Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas. Sumber utama piutang adalah aktivitas normal perusahaan yaitu penjualan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan (Pardi, Yekti Wijayanti, 2010).

Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva merupakan salah satu faktor lain yang mempengaruhi laba suatu perusahaan. Aktiva itu dibagi menjadi dua yaitu: aktiva lancar dan aktiva tidak lancer (Ari Bramasto, 2011).

Perputaran total aktiva menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *"revenue"* (Bambang Riyanto, 2008). Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, (Mamduh M.Hanafi & Abdul Halim, 2003). Semakin besar Perputaran total aktiva menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) produsen baja itu mencatatkan laba Rp 1,02 triliun pada 2011 atau turun 3,77 persen dari Rp 1,06 triliun pada 2010. Menurut Sukandar, (Direktur Keuangan Krakatau Steel, 2012), kenaikan harga bahan baku mengalami kenaikan cukup signifikan.

Menurut laporan kinerja keuangan dalam keterbukaan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2010 penjualan hasil produksi Krakatau Steel sebenarnya mengalami kenaikan 20 persen dari Rp 14,94 triliun pada 2010 menjadi Rp 17,91 triliun pada akhir tahun 2011. Pada tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011, total asset dan liabilitis serta Ekuitas perseroan meningkat 22,34 persen dibandingkan periode 31 Desember 2010.

Pada sisi asset kenaikan ini terjadi pada pos piutang usaha, persediaan, investasi pada saham, asset tetap, beban ditangguhkan jasa pematangan tanah dan estimasi tagihan pajak yang secara bersama-sama berkontribusi sebesar 24,35 persen pada kenaikan nilai total asset perusahaan. (Sukandar, Direktur Keuangan Krakatau Steel, 2012).

Adapun fenomena khusus Pada tahun 2011 dan 2012 piutang dan total aktiva perusahaan meningkat namun tidak diiringi dengan kenaikan tingkat laba perusahaan, dimana pada tahun 2012 laba perusahaan sangat menurun drastis sebesar 99,25% hal tersebut terjadi karena beban usaha Krakatau Steel naik menjadi Rp 977,60 miliar,dari Rp 960,59 miliar. **(**Irfan Kamal Hakim direktur utama Krakatau steel, 2012).

Piutang atau penjualan secara kredit menyebabkan perusahaan tersebut memiliki piutang, dengan alasan lain penjualan secara kredit merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan yang semakin meningkat, diharapkan laba juga akan meningkat (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti : 2002).

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Ang 1997:60).

Padatahun 2011 dan 2012 terdapat kenaikan nilai piutang dan aktiva perusahaan yang tidak diiringi pula dengan tingkat laba perusahaan, hal tersebut sangat bertolak belakang dengan teori yang ada. Terdapat indikasi bahwa perusahaan kurang optimal dalam pemanfaatan dan pengelolaan piutang dan aktiva perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Piutang terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Seberapa besar Pengaruh Piutang, Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Piutang terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Piutang, Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang pengaruh piutang dan perputaran total aktiva terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel Tbk.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dari informasi dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Penulis

Sebagai suatu pengalaman yang berharga karena dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai bagaimana teori-teori piutang dan aktiva tetap berpengaruh terhadap laba dapat diterapkan dalam praktek, selain itu penulis ingin memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian untuk meraih gelar sarjana Ekonomi Program Studi Akuntasi di Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung.

2. Perusahaan yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperluas wawasan mengenai masalah-masalah dalam hal piutang, perputaran total aktiva dan laba dapat diterapkan serta dapat pula dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktifitas operasional.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

1. Piutang

Menurut Wild, Subramanyam, Halsey (2005:260)

“Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang.”

“Jadi secara umum piutang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang juga dapat timbul dengan adanya pemberian pinjaman uang kepada individu, perusahaan, atau organisasi atau transaksi-transaksi lainnya yang menciptakan suatu hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pihak yang terhutang.Piutang dicatat pada neraca dengan mendebet akun piutang usaha (*account receivable*) dan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.”

2. Faktor Yang Mempengaruhi Piutang

Menurut Manullang (2005;38) faktor yang mempengaruhi piutang adalah :

A. Volume penjualan kredit

Makin besar proposi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga demikian artinya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang dan meski berisiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat.

B. Syarat pembayaran kredit

Syarat pembayaran dapat bersifat ketat atau lunak.Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya keselamatan kredit lebih diutamakan dari pada profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran yang pendek dan pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang yang terlambat.

C. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin tinggi plafon yang diberikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang di investasikan ke dalam piutang.

D. Kebijakan dalam penagihan piutang

Kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan.Perusahaan juga berharap agar pelanggan menyetor pembayaran hutang tepat waktu. Kebijakan ini ditempuh dengan cara:

1. Memungut secara langsung
2. Memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan

E. Kebiasaan pembayaran pelanggan

Sebagai pelanggan mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cast discount*, sedang sebagian lagi tidak demikian.

3. Aktiva

Aktiva yang dimiliki perusahaan terbagi menjadi dua kelompok yaitu: aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud.

Menurut Arfan Ikhsan, (2009 : 2) mendefinisikan sebagai berikut :

"Aktiva adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (utang) dalam jangka waktu satu tahun / lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan."

4. Pengertian Perputaran Total Aktiva

Perputaran Aktiva Tetap merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktifitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk asset yang bersifat jangka pendek (*Inventory and Account Receivable*) maupun jangka panjang (*Property, Plan, and Equipment).*

Menurut Hanafi dan Halim (2009:81) *Total Asset Turnover* adalah:

> "Rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi)".

Selanjutnya menurut Gitman (2006:62) *Total Asset Turnover* adalah

"Indicate the efficiency with which the firm uses it assets to generated sales"

Artinya bahwa mengidentifikasikan efisiensi yang digunakan oleh perusahaan atas penggunaan asetnya dalam menghasilkan penjualan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Perputaran Total Aktiva adalah perbandingan antara penjualan bersih atau *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain – lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

5. **Rumus *Total Asset Turnover***

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan Perputaran Aktiva Tetap menurut Kieso (2007:401) dalam Acounting Prnciples : "*Total Asset Turnover* / Perputaran Total Aktiva mengukur seberapa efesien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan" karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hanafi dan Halim (2009:81) menyatakan Perputaran Total Aktiva dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

6. Laba

Pengertian laba menurut Kuswandi (2005:100) "laba merupakan selisih pendapatan (hasil penjualan) dan beban/biaya".

Menurut **PSAK No. 25 (2007:25.2-25.3)** pengertian laba adalah sebagai berikut:

"Laba adalah semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu pendapatan dan beban dalam suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba/rugi bersih untuk periode tersebut kecuali jika standar akuntansi keuangan yang berlaku mewajibkan atau memperbolehkan sebaliknya."

2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Laba yang maksimal dapat diperoleh melalui peningkatan volume penjualan. Semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh. Penjualan merupakan unsur utama dalam mempebesar laba disamping unsure-unsur lain seperti pendapatan sewa, pendapatan bunga, dan lain sebagainya. Laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap 2008:113).

Berbagai cara ditempuh oleh pihak manajemen untuk meningkatkan volume penjualan. Salah satu cara untuk meningkatkan laba perusahaan yaitu penjualan secara kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen.Piutang juga merupakan hak perusahaan untuk menerima kas di masa yang akan datang, yang pada umumnya diklasifikasikan sebagai piutang usaha dan piutang wesel (S. Munawir, 2008 : 228).

Aktiva dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan menyebutkan bahwa aktiva adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mafaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (PSAK, 2002 : 9).

Setiap perusahaan yang menginvestasikan dananya dalam aktiva, ingin selalu mengetahui seberapa besar kontribusi aktiva yang diinvestasikan menunjang terhadap kelancaran operasional perusahaan khususnya penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Dan rasio inijuga menunjukan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal.

Selanjutnya menurut Gitman (2006:62) *Total Asset Turnover* adalah

"Indicate the efficiency with which the firm uses it assets to generated sales"

Artinya bahwa mengidentifikasikan efisiensi yang digunakan oleh perusahaan atas penggunaan asetnya dalam menghasilkan penjualan.

1. Pengaruh Piutang Terhadap Laba

Menurut Muhammad Muslich (2003:109) menyatakan bahwa : "Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh laba".

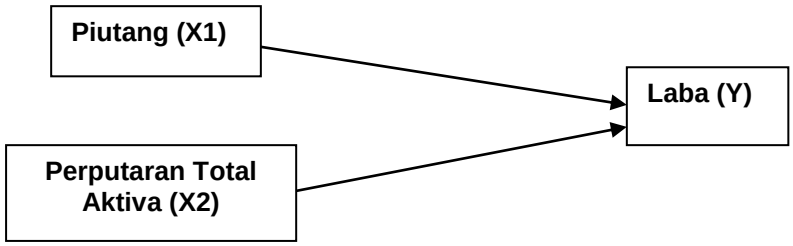
Adapun teori penghubung yang dikemukakan Bambang Riyanto (2008:85), menyebutkan bahwa:

"Makin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar resiko,tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitability (laba) ."

2. Pengaruh Perputaran Total Aktiva dengan Laba

Menurut Agus Sartono (2001:132): "Rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover ratio*) menunjukan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri".

Total Asset Turnover menurut Sutrisno (2009:221): "Merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan". Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Dan rasio ini juga menunjukan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata "*hipo*" yang artinya lemah dan "*tesis*" berarti pernyataan.Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2011:64),

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 = Piutang berpengaruh terhadap Laba.
H_2 = Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Laba.
H_3 = Piutang dan Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Laba.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Peneletilian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Piutang, Perputaran Total Aktiva, dan Laba.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

3.2.1 Desain Penelitian

Desain menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikandesain penelitian adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yang yaitu Pengaruh Piutang dan Perputaran Total Aktiva dalam meningkatkan Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel.1 lampiran 1 hal 16.

3.3 Operasional Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 lampiran 1 hal 16.

3.4 Sumber Data

Data-data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan Piutang, Perputaran Total Aktiva dan Laba pada PT Krakatau Steel Tbk, adalah data sekunder laporan neraca, laporan laba rugi perusahaan.

3.5 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi PT. Krakatau Steel Tbk dari tahun 1993-2012 (20 tahun).

2. Sampel

Dalam penelitian ini pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang akan di teliti. Menurut (Sugiyono, 2010:68) pengertian sampling purposive, yaitu: "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Menurut Hair At All (2006:196) jumlah sample minimal dalam penelitian ini adalah 5 x 2 (Variabel x) yaitu 10 buah sampel. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2012 yaitu 10 tahun sehingga cukup mewakili untuk dilakukan penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan data ada beberapa teknik yang dapat digunakan, karena datanya adalah sekunder maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian dan penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.7 Alat Ukur Penelitian

1. Uji Normalitas Residual

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:
"Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas kedua variabel yang diteliti disajikan pada tabel 3 lampiran 2 hal. 17.

2. Uji Multikolienaritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:
"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

Uji multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Adapun hasil uji multikoliearitas kedua variabel yang diteliti disajikan pada tabel 4 lampiran 2 hal 17.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:
"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Uji heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)*. Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas kedua variabel yang diteliti disajikan pada Tabel 5 lampiran 2 hal. 17.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut: "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Adapun hasil uji autokorelasi kedua variabel yang diteliti disajikan pada tabel 6 lampiran 2 hal. 17.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Piutang

Piutang PT. Krakatau Steel Tbk selama periode tahun 2003 hingga tahun 2005 terus mengalami kenaikan. Nilai piutang yang mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan dapat konsumen dapat membayar penjualan yang diberikan secara kredit sesuai dengan jatuh tempo yang diberikan. Pada tahun 2006 perusahaan mengalami penurunan piutang yang diakibatkan jumlah taksiran yang besar, lalu di tahun 2007 mengalami peningkatan kembali karena jumlah brutonya meningkat. Pada tahun 2008 hingga 2010 PT.Krakatau Steel mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2008 hingga tahun 2010 perusahaan mengalami penurunan jumlah bruto tagihan, tetapi pada taksiran jumlah yang tak tertagihnya mengalami fluktuasi yang menyebabkan penurunan piutang pada tahun 2008 hingga 2010. Pada tahun 2011 piutang perusahaan mengalami peningkatan kembali. Tetapi pada tahun 2012 piutangnya mengalami penurunan kembali. Hal ini disebabkan oleh penjualan kredit yang diberikan perusahaan menurun.

Perputaran Total Aktiva

Secara keseluruhan pada tahun 2005 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aktivanya. Dan dapat dilihat secara rata-rata perputaran aktiva pada PT.Krakatau Steel Tbk terus meningkat dari tahun 2005 hingga 2008, namun menurun kemudian pada tahun 2009 hingga 2011 dan meningkat lagi pada tahun 20012. Perputaran aktiva perusahaan yang masih mengalami fluktuatif. Tapi di lihat dari sudut lain, penggunaan aktiva sudah cukup baik, dimana aktiva yang digunakan perusahaan untuk menunjang operasi perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang terus meningkat tiap tahunnya. Sehingga perputaran aktiva cenderung meningkat dalam kurun waktu 2003-2012. Menurut pihak perusahaan mengatakan, hal ini berarti secara perlahan perusahaan mulai mencoba untuk bangkit dari kondisi yang tidak baik dengan adanya peningkatan nilai ini.

Laba

Pada tahun 2003 dan 2004 laba PT Krakatau Steel mengalami peningkatan. Namun tahun 2005 hingga 2006 PT Krakatau Steel Tbk terus mengalami penurunan. Pada thaun 2007 hingga 2010 laba PT Krakatau Steel Tbk cenderung naik. Dan pada tahun 2011 dan 2012 kembali turun. Pada PT Krakatau Steel Tbk kenaikan laba paling tinggi tahun 2010. Laba yang meningkat disebabkan oleh selisih dari pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih tinggi daripada beban yang dimiliki perusahaan dan rugi bersih perusahaan menurun karena selisih dari pendapatan lebih kecil daripada beban perusahaan.

2. Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh Piutang dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada PT Krakatau Steel Tbk.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y	=	variabel tak bebas (Laba)
a	=	bilangan berkonstanta
b_1,b_2	=	koefisien arah garis
X_1	=	variabel bebas X_1(Piutang)
X_2	=	variabel bebas X_2 (Perputaran Total Aktiva)

Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS 17.0 *for windows* maka hasil analisis regresi linier berganda terdapat pada tabel 7 lampiran 3 hal. 18.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai Konstanta sebesar 1,275,165,261 menunjukkan nilai rata-rata perubahan laba pada PT Krakatau Steel Tbk selama periode tahun 2003-2012 jika perubahan Piutang dan perputaran total aktiva sama dengan nol.

Piutang memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1.1018, artinya setiap kenaikan piutang sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,1018, dengan asumsi perputaran total aktiva tidak berubah.

Perputaran Total Aktiva memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1,126,056,347, artinya setiap kenaikan perputaran total aktiva sebesar 1 kali diprediksi akan meningkatkan laba sebesar 1,126,056,347dengan asumsi piutang tidak berubah.

Koefisien Kolerasi Piutang (X_1) terhadap Laba (Y)

Korelasi antara Piutang dengan laba adalah sebesar 0,811 dengan arah positif. Jika diinterpretasikan koefisien korelasi yang dikemukakan Sugiyono (2008:184) maka piutang mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan laba. Arah positif menunjukkan bahwa ketika Piutang meningkat maka laba perusahaan akan meningkat pula. Piutang merupakan penjualan secara kredit yang diberikan kepada konsumen. Oleh sebab itu, laba yang meningkat dari kondisi awal disebabkan oleh kenaikan biaya yang tidak melampaui penjualannya. Tabel korelasi piutang terhadap laba terdapat pada tabel 8 lampiran 3 hal. 18.

Koefisien Kolerasi Perputaran Total Aktiva (X_1) terhadap Laba (Y)

Korelasi antara perputaran total aktiva dengan laba adalah sebesar 0,673 dengan arah positif. Jika diinterpretasikan koefisien korelasi yang dikemukakan Sugiyono (2008:184) maka perputaran total aktiva mempunyai hubungan yang kuat dengan laba. Tanda positif menunjukkan bahwa ketika perputaran total aktiva meningkat, maka laba perusahaan meningkat. Tabel korelasi perputaran total aktiva terhadap laba terdapat pada tabel 10 lampiran 4 hal 19.

Koefisisen Determinasi

Piutang memberikan pengaruh sebesar 65,8% terhadap laba perusahaan. Jika diinterpretasikan koefisien korelasi yang dikemukakan Sugiyono (2008:184) maka piutang

mempunyai hubungan yang kuat dengan laba. Sedangkan sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya Aging schedule (perkiraan umur piutang), piutang yang tak tertagih dan besarnya piutang yang diberikan.

Perputaran total aktiva hanya memberikan pengaruh sebesar 45,3% terhadap laba perusahaan. Jika diinterpretasikan koefisien korelasi yang dikemukakan Sugiyono (2008:184) maka perputaran total aktiva mempunyai hubungan yang sedang dengan laba. Sedangkan sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya efsiensi manfaat aktiva, biaya perawatan, penyusutan aktiva dan masa manfaat aktiva itu sendiri.

Pengujian Hipotesis secara Parsial Piutang terhadap Laba

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial piutang terhadap laba maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_o : \rho \leq 0$: Piutang tidak berpengaruh positif terhadap Laba.

$H_1 : \rho > 0$: Piutang berpengaruh positif terhadap Laba.

Dijelaskan pada tabel 9 lampiran 3 hal. 18. Untuk uji hipotesis pengaruh antara piutang terhadap laba diperoleh nilai signifikansi < 5% (0,00<0,05), maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara piutang terhadap laba.

Pada gambar 1 lampiran 4 hal. 19, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika T_{hitung} jatuh di daerah penolakan atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,662>2,365), maka H_o ditolak (H_1 diterima), artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Piutang terhadap Laba.

Pengujian Hipotesis secara Parsial Perputaran Total Aktiva terhadap Laba

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial sistem Perputaran Total Aktiva terhadap Laba maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_o : \rho \leq 0$: Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh positif terhadap Laba.

$H_1 : \rho > 0$: Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif terhadap Laba.

Untuk uji hipotesis pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal diperoleh nilai signifikansi < 5% (0,004<0,05), maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Total Aktiva terhadap Laba.

Pada gambar 2 lampiran 5 hal. 20, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika T_{hitung} jatuh di daerah penolakan atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,405>2,365), maka H_o ditolak (H_1 diterima), artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Perputaran Total Aktiva terhadap Laba.

Pengujian Hipotesis secara Simultan Piutang dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba

Untuk mengetahui hipotesis secara simultan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_o: $\rho = 0$, Tidak ada pengaruh antara Piutang (X_1) dan Perputaran Total Aktiva (X_2) terhadap Laba (Y)

H_1: $\rho \neq 0$, Ada pengaruh antara Piutang (X_1) dan Perputaran Total Aktiva (X_2) terhadap Laba (Y)

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
b) Tolak H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak H_o jika nilai F-sign $<\alpha$),05.

Dapat dilihat pada tabel 12 lampiran 4 hal.19. Hasil perhitungan pada tabel Anova tersebut, menunjukkan menunjukkan nilai F_{hitung} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 7$ adalah = 7,073 dengan sig = 0,000. Pengujian dengan membandingkan sig = 0,000 dengan α = 5% (0,05) maka Ho ditolak. Pada gambar 3 lampiran 5 hal. 20, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Apabila pengujian dengan membandingkan F_{hitung} = 7,703 > F_{tabel} =4,74 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 7$ pada α = 5 % maka H_o ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh dan signifikan antara Piutang (X_1) dan Perputaran Total Aktiva (X_2) terhadap Laba (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Piutang dan Perputaran Total Aktiva secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Laba pada PT Krakatau Steel Tbk

PEMBAHASAN

Pengaruh Piutang Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa piutang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa piutang berbanding searah dengan laba yang dilaporkan. Semakin besar piutang, maka semakin besar pula laba.

Piutang memberikan pengaruh sebesar 65,8% terhadap laba perusahaan. Jika diinterpretasikan koefisien korelasi yang dikemukakan Sugiyono (2008:184) maka piutang mempunyai hubungan yang kuat dengan laba. Sedangkan sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya penjualan, piutang yang tak tertagih dan besarnya piutang yang diberikan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa piutang tidak menurunkan laba, sehingga hampir sejalan dengan kesimpulan penelitian Pardi dan Yekti Wijayanti tersebut dan sesuai dengan teori yang dikemukakan J Wild John (2005) yang menyatakan bahwa besar kecilnya piutang akan sangat berpengaruh secara langsung terhadap laba perusahaan dan kinerja perusahaan, serta siklus arus kas menjadi lengkap saat kas kembali keperusahaan melalui proses penagihan yang memungkinkan dimulainya siklus operasi baru.

Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran total aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa perputaran total aktiva berbanding searah dengan laba yang dilaporkan. Semakin cepat perputaran total aktiva, maka semakin besar pula labanya.

Perputaran total aktiva hanya memberikan pengaruh sebesar 45,3% terhadap laba perusahaan. Jika diinterpretasikan koefisien korelasi yang dikemukakan Sugiyono (2008:184) maka perputaran total aktiva mempunyai hubungan yang sedang dengan laba. Sedangkan sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya efsiensi manfaat aktiva, biaya perawatan, penyusutan aktiva dan masa manfaat aktiva itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perputaran total aktiva tidak menurunkan laba, sehingga hampir sejalan dengan kesimpulan penelitian Hendra tersebut dan sesuai dengan teori yang dikemukakan Agus Sartono (2001:132): “Rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover ratio*) menunjukan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Pengaruh Piutang dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa piutang dan perputaran total aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa piutang dan perputaran total aktiva memiliki hubungan yang kuat dengan laba.

Piutang dan perputaran total aktiva hanya memberikan pengaruh bersih sebesar 68,7% terhadap laba. Jika diinterpretasikan koefisien korelasi yang dikemukakan Sugiyono (2008:184) maka piutang dan perputaran total aktiva mempunyai hubungan yang kuat dengan laba.Sedangkan sisanya yaitu 31,3% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti harga jual, volume penjualan dan produksi.

Pengaruh yang paling besar antara Piutang dan perputaran total aktiva terhadap laba adalah piutang. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002) mengatakan bahwa piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit.

Sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan adalah dari penjualan. Dari hasil penjualan itu juga perusahaan dapat membeli persediaan atau membayar biaya-biaya pada perusahaan. Sehingga apabila pendapatan perusahaan lebih besar daripada biaya atau bebannya, maka perusahaan itu mendapatkan laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh piutang dan perputaran total aktiva terhadap laba, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Piutang berpengaruh terhadap laba pada PT Krakatau Steel Tbk. Hal ini berarti bahwa apabila Piutang naik maka laba pun naik dan sebaliknya. Piutang memberikan pengaruh sebesar 65,8% terhadap laba perusahaan. Dengan demikian piutang dapat diinterpretasikan mempunyai hubungan yang kuat dengan laba. Sedangkan sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya penjualan, piutang yang tak tertagih dan besarnya piutang yang diberikan.
2. Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap laba pada PT Krakatau Steel Tbk. Hal ini berarti bahwa apabila Perputaran total aktiva naik maka laba pun naik dan sebaliknya. Perputaran total aktiva hanya memberikan pengaruh sebesar 45,3% terhadap laba perusahaan. Dengan demikian perputaran total aktiva dapat diinterpretasikan mempunyai hubungan yang sedang dengan laba. Sedangkan sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya efsiensi manfaat aktiva, biaya perawatan, penyusutan aktiva dan masa manfaat aktiva itu sendiri.
3. Piutang dan Perputaran Total Aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba pada PT Krakatau Steel Tbk. Piutang dan perputaran total aktiva dapat diinterpretasikan mempunyai hubungan yang kuat dengan laba. Piutang dan Perputaran total aktiva hanya memberikan pengaruh bersih sebesar 68,7% terhadap laba. Sedangkan sisanya yaitu 31,3% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti profitabilitas dan modal.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Agar pengaruh piutang dalam menentukan laba yang optimal pada pada PT Krakatau Steel Tbk, Piutang memerlukan pengendalian internal yang sama seperti aktiva perusahaan lainnya. *Aging schedule* (perkiraan umur piutang) : semakin besar entitas semakin kompleks dan massive (Besar) pula jumlah transaksi bahkan piutang yang akan dikendalikan. Hal tersebut dapat menyebabkan semakin tinggi tingkat kelalaian untuk menagih piutang yang sudah jatuh tempo diantara jumlah piutang yang ada. Untuk mengantisipasi hal tersebut dapat dilakukan dengan mulai menggolongkan piutang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 bulan, 1 bulan, 2 bulan, hingga 3 bulan. Dengan penggolongan tersebut baik pihak internal

(perusahaan) ataupun eksternal (auditor) dapat lebih mudah untuk memonitor umur piutang yang beredar. Khusus bagi intern perusahan pihak *accounting* dapat mengingatkan piutang mana saja yang akan jatuh tempo untuk mengingatkan *customer* mereka.

2. Agar pengaruh perputaran total aktiva dalam menentukan laba yang optimal pada pada PT Krakatau Steel Tbk, maka sebaiknya perusahaan lebih berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva dan harus sebisa mungkin memelihara, mereparasi, memperbaiki dan mengganti aktiva yang kurang sehat dan yang sudah berumur lama agar lebih bisa menunjang operasi perusahaan dan menghasilkan penjualan yang lebih besar lagi, sehingga nilai perputaran total aktiva perusahaan bisa meningkat.
3. Agar piutang dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba, maka sebaiknya perusahaan memperhatikan besarnya jumlah penjualan secara kredit. Seringkali perusahaan dengan mudahnya memberi kredit yang akan menjadi piutang, *Credit limit* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberi batasan akan pemberian piutang tersebut. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa yang akan mempengaruhi harga jual produk. Dimana harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan. Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Pattawe. 2007. Pengaruh Pengendalian Piutang Dagang Terhadap Penerimaan Kas Pada Perusahaan Meubeul Kayu Di Kota Palu. Jurnal Transaksi Edisi 4, Tahun II, Juli – Desember. Hal 439-445.

Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta. Mediasoft Indonesia.

Arfan Ikhsan dan I.B. Teddy. *2009.* Akuntansi Untuk Manajer. Graha Ilmu,. Yogyakarta.

Ari Bramasto. 2011. Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada Pt. Pos Indonesia (Persero). Majalah Ilmiah Unikom Vol.9 No.2.

Bambang Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE.

Gitman, Lawrence. 2006. *Principle of Managerial Finance*. Eleventh Edition. New Jersey: Pearson Education.Inc.

Hair, J. F. Et. Al. 2006. *Multivariate data analysis. Sixth edition. Pearson education, inc*. New Jersey. United State of America.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*., Salemba Empat,Jakarta.

Ir. Kuswandi MBA, 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kieso, Weygandt, Warfield, 2008, *Akuntansi Intermediate*, diterjemahkan oleh Emil Salim, Jilid 12, Jakarta : Erlangga.

Mamduh Hanafi,M. Dan Abdul Halim, 2009, Analisis Laporan Keuangan, UPP AMP YKPN.

Mohammad Muslich. 2003. Manajemen Keuangan Modern: Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan. Cetakan Ketiga, PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Pardi dan Yekti Wijayanti. 2010. Pengaruh Piutang, Persediaan Serta Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan,Vol. 18 No.10 Mei 2010, ISSN : 0853-9782.

Parlindungan Dongoran. 2009. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI). No.11. Vol.11, ISSN : 1411-545X.

R. A. Supriyono. 2002. “Akuntansi Manajemen”. Jakarta: Salemba Empat.

Ratna Ningsih Puji Rahayu. 2009. Pengaruh Kebijakan Piutang Terhadap Modal Kerja Perusahaan. Edisi Empat Puluh. Daha.

S. Munawir, 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-Empat. Yogyakarta: Liberty

Sofyan Syafri Harahap. 2008. Teori Akuntansi, PT Rajagrafindo Persada,Jakarta.

Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Sugiyono, 2011. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alphabeta.

Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsepdan Aplikasi. Ekonisia, Yogyakarta.

Umi Narimawati dkk, 2010. Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta: Genesis.

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Dua. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat

http://www.idx.co.id

Lampiran 1

Tabel 1. Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	Descriptive	Decriptive dan Survey	Laporan Keuangan PT Krakatau Steel Tbk	Time Series
T – 2	Descriptive	Decriptive dan Survey	Laporan Keuangan PT Krakatau Steel Tbk	Time Series
T – 3,4,5	Descriptive	Descriptive dan Survey	Laporan Keuangan PT Krakatau Steel Tbk	Time Series

Sumber: Umi Narimawati: 2010

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Piutang (X_1)	Piutang adalah tagihan yang ditujukan baik itu kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas **(Slamet Sugiri, 2009 : 43)**	Piutang = jumlah bruto tagihan - taksiran jumlah yang tidak diterima **(Zaki Baridwan, 2004:125)**	Rasio
Perputaran Total Aktiva (X_2)	Perputaran Total (*Total Asset Turnover*) merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan **Sutrisno (2009:221)**	Perputaran total aktiva = $\frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$ **Hanafi dan Halim (2009:81)**	Rasio
Laba (Y)	Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi **Harahap (2008:113)**	Laba = Pendapatan - Beban **Soemarso (2005:230)**	Rasio

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

		Piutang	TATO	Laba
N		10	10	10
Normal Parameters[a,,b]	Mean	1,4518E7	1,0698	1,4800E6
	Std. Deviation	5,13335E6	,20842	4,37381E5
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.196	.185
	Positive	.135	.196	.185
	Negative	-.125	-.187	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.427	.620	.586
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993	.836	.882

Sumber : Data sekunder yang diolah (2013)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

Collinearity Statistic		
Variabel	**Tolerance**	**VIF**
Piutang	0.918	1.090
TATO	0.918	1.090

Sumber : Data sekunder yang diolah (2013)

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Piutang	0.214
TATO	0.453

Sumber : Data sekunder yang diolah (2013)

Tabel. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.670[a]

Sumber : Data sekunder yang diolah (2013)

Lampiran 3

Tabel. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients [a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1275165.261	620619.957		2.055	,079			
Piutang (X1)	1.1018	.278	,808	3.662	,008	,655	,811	,774
Perputaran Total Aktiva (X2)	1126056.347	468126.555	,531	2.405	,047	,299	,673	,508

Sumber : Data sekunder yang diolah (2013)

Tabel. 8 Koefisien Korelasi *Pearson* Piutang Dengan Laba

Correlations

Control Variables			Piutang (X1)	LABA (Y)
Perputaran Total Aktiva (X2)	Piutang (X1)	Correlation	1.000	.811
		Significance (2-tailed)		.008
		df	0	7
	Laba(Y)	Correlation	.811	1.000
		Significance (2-tailed)	.008	.
		df	7	0

Sumber : Data sekunder yang diolah (2013)

Tabel. 9 Uji t

Coefficients [a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1275165.261	620619.957		2.055	,079			
Piutang (X1)	1.1018	.278	,808	3.662	,008	,655	,811	,774
Perputaran Total Aktiva (X2)	1126056.347	468126.555	,531	2.405	,047	,299	,673	,508

Sumber : Data sekunder yang diolah (2013)

Tabel. 10 Koefisien Korelasi *Pearson* Perputaran Total Aktiva Dengan Laba

Correlations

Control Variables			Piutang (X1)	LABA (Y)
Piutang (X1)	Perputaran Total Aktiva (X2)	Correlation	1.000	.673
		Significance (2-tailed)		.047
		df	0	7
	Laba(Y)	Correlation	.673	1.000
		Significance (2-tailed)	.047	.
		df	7	0

Sumber : Data sekunder yang diolah (2013)

Tabel. 11
Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

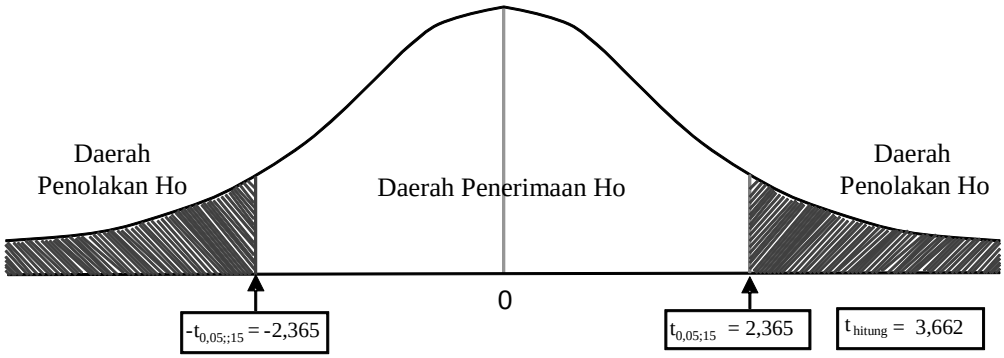
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829[a]	.688	.598	2,77199E5

Sumber : Data sekunder yang diolah (2013)

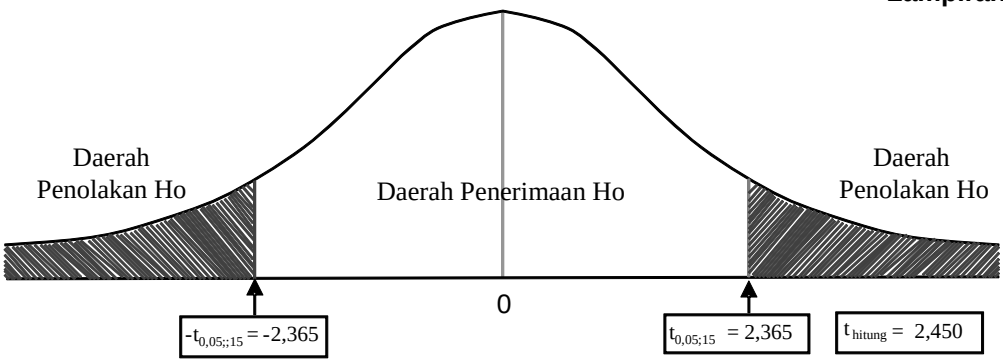
Tabel. 12 Anova Untuk Uji F
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.184E12	2	5.919E11	7.703	.017[a]
	Residual	5.379E11	7	7.684E10		
	Total	1.722E12	9			

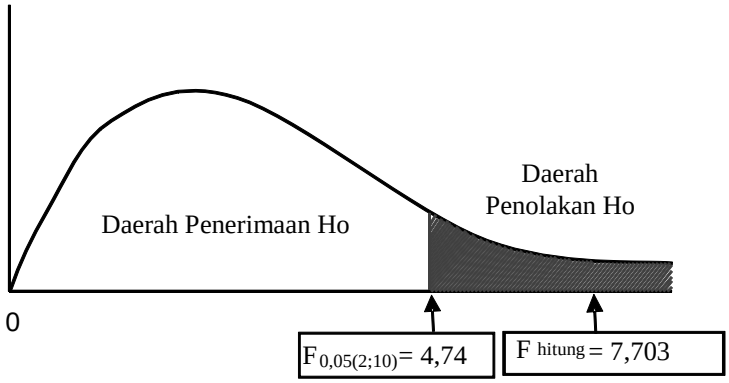
Sumber : Data sekunder yang diolah (2013)



Gambar. 1
Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Piutang Terhadap Laba



Gambar. 2
Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba



Gambar. 3
Daerah Penolakan H_0 Pada Pengujian Piutang dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba